



**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL FIKRI SEMARANG**

**MADRASAH HEAD MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF  
EDUCATION AT MADRASAH ALIYAH AL FIKRI SEMARANG**

**Siti Nurhasanah**

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia.  
Email: sitinurhasanahsmg@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received November 14, 2024  
Revised November 16, 2024  
Accepted January 10, 2025  
Available online January 15, 2025

**Kata Kunci:**

Peningkatan Mutu,  
Manajemen, Kepala  
Madrrasah

**Keywords:**

Quality Improvement,  
Management, Principal of  
Madrrasah

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di latar belakang bermula dari Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang yang mempunyai kemampuan *leadership* yang baik dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah telah berjalan dengan baik. Dampak yang telah dicapai dari penyelenggaraan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu (*output*) pendidikan meliputi banyaknya siswa yang mendaftar dan diterima dari tahun ke tahun, dan prestasi yang dicapai dari berbagai lomba yang diikuti mendapatkan hasil yang membanggakan. Faktor pendukung dalam Manajemen kepala madrasah guna meningkatkan mutu (*output*) pendidikan di MA Al-Fikri Semarang adalah motivasi dan semangat dari Prof. KH. Asep Saefuddin Chalim, M.Ag dan SDM yang berkompeten. Faktor penghambat dalam Manajemen kepala madrasah guna meningkatkan mutu (*output*) pendidikan di MA Al-Fikri Semarang adalah sarana prasarana yang masih kurang mencukupi dan beberapa guru yang malas dan kurang update dalam metode pembelajaran atau kurikulum.

**ABSTRACT**

This research was conducted in the background starting from the Principal of Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang who has good leadership skills and can manage educational resources to achieve educational goals. The method used in the research is a qualitative method. The collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. The data source in this study is primary data. The analysis technique used is a descriptive analysis technique with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the management of planning, organizing, implementing, and supervising carried out by the principal of the Madrasah has been running well. The impacts that have been achieved from the implementation of Madrasah Principal Management in Improving the quality (*output*) of education include the number of students who register and are accepted from year to year, and the achievements achieved from various competitions that are followed get proud results. Supporting factors in Madrasah Principal Management to improve the quality (*output*) of education at MA Al-Fikri Semarang are the motivation and enthusiasm of Prof. KH. Asep Saefuddin Chalim, M.Ag and competent human resources. The inhibiting factors in the management of the madrasah principal to improve the quality (*output*) of education at MA Al-Fikri Semarang are the

*facilities and infrastructure which are still inadequate and some teachers who are lazy and not up to date in learning methods or curriculum.*

## PENDAHULUAN

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi tersebut untuk mencapai sebuah tujuan. Bagian manajemen dari strategi operasional organisasi disebut manajemen. Sharly menjelaskan, Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan seluruh kegiatan operasional organisasi. Tentunya dengan manajemen yang baik maka tujuan organisasi akan tercapai secara maksimal, sebaliknya tanpa manajemen yang baik maka tujuan organisasi sangat sulit dicapai (Sherly 2020).

Pentingnya manajemen kepala madrasah terletak pada kemampuannya untuk memimpin, mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menjaga kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas, memotivasi staf dan siswa, serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah/madrasah bahwasanya kompetensi yang dimiliki kepala madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (MASRUROH 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah/madrasah bahwasanya kompetensi yang dimiliki kepala madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Menteri 2007)

Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 dinyatakan bahwa "Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana" (Pemerintah 2022).

Berdasarkan konsep mutu pendidikan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan saja tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum untuk meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah kepala madrasah, guru yang profesional dan semua stakeholder yang merupakan salah satu input madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses Pendidikan (Hamzah 2013).

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *oriented*. Strategi demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat-alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Dari uraian di atas tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan (Giatman 2021).

Dari observasi awal diketahui bahwa Madrasah Aliyah Al fikri Semarang memiliki banyak prestasi yang telah dicapai, baik di tingkat Kabupaten Provinsi maupun Nasional. Madrasah Aliyah Al fikri Semarang menjadi satu-satunya madrasah yang banyak mendapatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik dan berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tamatan atau calon tenaga kerja yang mempunyai pribadi unggul yang mandiri, profesional, berimtaq dan berbudaya lingkungan di era global. Secara akademis selama tiga tahun berturut-turut Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2022 seluruh siswa 100% lulus pada ujian nasional.

Madrasah Aliyah Al fikri Semarang berkomitmen pada aturan yang berlaku yang kemudian dikembangkan dengan arah kebijakan madrasah serta pendayagunaan potensi tenaga edukatif, tenaga administratif serta fasilitas sarana yang ada. Kondisi demikian tentu akan menunjukkan jati dirinya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang

dicapai peserta didik. Demikian pula sebagai arah timbal balik hubungan madrasah dengan masyarakat, Madrasah Aliyah Al fikri Semarang telah menunjukkan perhatian serta kepercayaan masyarakat yang semakin positif. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan peminat siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat sehingga dalam penerimaan siswa baru diadakan seleksi melalui batasan nilai (hasil Ujian Nasional dan tes khusus).

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Cahyono 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang.

##### a. Perencanaan Kurikulum oleh Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang.

Dalam perencanaan kurikulum, Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang mencoba mensinergikan kurikulum nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah Menteri Pendidikan dengan kurikulum muatan lokal. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang yaitu kurikulum 2013 paradigma baru untuk kelas X dan XI. MA Al Fikri Semarang belum menggunakan kurikulum merdeka, namun pada hakikatnya tetap mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

##### b. Pengorganisasian Kurikulum oleh kepala madrasah Aliyah Al fikri Semarang

Dalam bidang kurikulum butuh pengorganisasian yang baik sehingga kurikulum bisa tersusun rapi tepat sasaran. Hal ini secara struktural dapat dilihat dari pola komando dalam sistem pengorganisasian kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang.

Berikut disajikan pola pengorganisasian kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang, sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Pola Pengorganisasian Kurikulum Oleh Kepala MA Al Fikri Semarang**

##### c. Pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah Aliyah Al Fikri Semarang

Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang yaitu Kurikulum 13 untuk Kelas X Kelas XI. Madrasah berwenang mengembangkannya sesuai dengan satuan

pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

**d. Pengawas Kurikulum oleh kepala Madrasah Aliyah AI Fikri Semarang**

pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan pada setiap fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan (Ibrahim 2021). Namun, untuk pelaksanaan evaluasi di Madrasah Aliyah AI fikri Semarang dilakukan secara terprogram dalam bentuk penilaian proses (harian), penilaian formatif (tengah semester), dan penilaian sumatif (ulangan umum akhir semester). Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian secara tertulis dan praktik. Untuk menentukan kenaikan kelas bagi siswa ditentukan oleh tiga kriteria kenaikan kelas, yakni; nilai minimal, kedisiplinan, dan akhlak.

**2. Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia atau personil di Madrasah Aliyah AI fikri Semarang.**

**a. Perencanaan Personil oleh Kepala Madrasah Aliyah AI Fikri Semarang.**

Perencanaan personil yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah AI fikri Semarang baik tenaga pendidik maupun tenaga dilakukan terlebih dahulu melakukan analisis pada jabatan, memperkirakan persediaan pegawai, menghitung kebutuhan pegawai dan terakhir menghitung keseimbangan antara kebutuhan dan persediaan. Perencanaan Personil baik tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah AI fikri Semarang belum dirancang dengan baik, walaupun sudah dilakukan tahapan lanjutan dari evaluasi namun dalam perencanaan nya Kepala Madrasah tidak melibatkan guru, kepala madrasah hanya melibatkan wakil kepala madrasah wakamad, TU dan wakil penjamin mutu.

**b. Pengorganisasian Personil oleh Kepala Madrasah Aliyah AI Fikri Semarang.**

Kepala madrasah membagi *job description* pada setiap tenaga pendidik dan kependidikan, membangun hubungan kerja baik antara guru dengan guru, maupun guru dengan tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi (Das 2021). Selain itu kepala madrasah mencoba membangun motivasi secara implisit, yakni kepala madrasah berperan sebagai rekan kerja dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan, berusaha mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi dari para anggota organisasi (RASYID 2024).

**c. Pelaksanaan Pengelolaan Personil oleh Kepala Madrasah Aliyah AI Fikri Semarang.**

**1.) Perekrutan**

setelah dilakukan perencanaan atas guru, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan perekrutan. Adapun perekrutan tersebut dilakukan dengan memperoleh informasi dari TU dan Wakamad dengan kriteria guru yang sedang dibutuhkan. Dalam melakukan perekrutan, kepala madrasah bekerja sama meminta bantuan kepada tata usaha untuk merekrut guru sesuai dengan kebutuhan

**2.) Pembinaan dan Pengembangan Personalia**

Madrasah Aliyah AI fikri Semarang sering memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan yang sifatnya diadakan MGMP maupun pelatihan-pelatihan lokal dan regional. Untuk pelatihan di madrasah (MGMP) disesuaikan dengan dana yang ada, sedangkan untuk yang berskala regional sudah ada dana tertentu berupa SPPD.

**d. Pengawasan Personil oleh Kepala Madrasah Aliyah AI Fikri Semarang**

Untuk pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah AI fikri Semarang dilakukan dari awal proses perencanaan, pengorganisasian sampai dengan tahapan pelaksanaan.

**3. Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah AI fikri Semarang.**

**a. Perencanaan Sarpras oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang**

Perencanaan sarpras di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dilakukan melalui analisis kebutuhan madrasah, baik itu kebutuhan pembelajaran maupun kebutuhan kantor. Penentuan kebutuhan merupakan perencanaan awal yang dilakukan kepala madrasah dalam pengadaan sarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas pendidikan, terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, yaitu melihat dan memeriksa kembali keadaan dan kekayaan yang telah ada, agar tidak terjadi sarana pendidikan yang berlebihan seperti pengadaan kembali sarana yang masih memadai dari segi kualitas dan kuantitas atau pengadaan alat-alat yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses perencanaan sarpras di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang direncanakan secara sistematis dan terprogram oleh kepala madrasah melalui rapat koordinasi awal tahun.

**b. Pengorganisasian sarana Prasarana oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang.**

Untuk pengorganisasian sarpras di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang yaitu kepala madrasah membentuk suatu struktur dan membagi tugas masing-masing bagian, seperti contoh tugas dari Wakamad Sarpras yaitu sebagai berikut: 1) melaksanakan dan menyusun program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana. 2) Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana dan 3) Mengkoordinir pelaksanaan inventaris. serta 4) Memberikan instruksi dan memastikan dilaksanakannya instruksi tersebut.

**c. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana Prasarana oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang.**

Pelaksanaan di sarpras dilakukan yang oleh Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dengan cara mengikutsertakan guru, tata usaha, staff beserta komite madrasah. Secara teknis komite madrasah berperan dalam persetujuan program sarpras jangka menengah yang berkaitan dengan pendanaan. Kepala madrasah memiliki otoritas di dalam pengembangan sarana prasarana di madrasah.

**d. Pengawas Sarana Prasarana oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang**

Pengawasan terhadap pengembangan sarpras selalu dilakukan rutin oleh kepala madrasah. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan sarpras pembelajaran. Pengawasan pengembangan sarpras pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran itu sendiri yang melibatkan pihak-pihak terkait. Adapun pihak-pihak terkait tersebut adalah kepala madrasah, dewan guru, TU dan staf, serta komite. Setelah dilakukannya pengawasan dilakukan juga evaluasi terhadap program yang menjadi tolak ukur yang dapat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Apakah berjalan baik atau tidaknya proses di dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang. Tolak ukur inilah yang akan dijadikan obyek penilaian dalam mengevaluasi sarpras pembelajaran untuk pelaksanaan dikemudian hari, agar tidak terjadinya penyimpangan atau kesalahan di dalam pelaksanaan selanjutnya

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen kepala madrasah dalam Mengembangkan pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang.**

Teori perencanaan kurikulum Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dan PERMENDIKNAS NO 13 Tahun 2007, Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang sudah menyusun perencanaan madrasah dengan baik dalam bidang kurikulum, hal ini dikarenakan perencanaan yang dibuat diupayakan fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah serta penjabaran perencanaan yang ditetapkan dirumuskan secara jelas berdasarkan atas visi dan misi madrasah. pola pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang yaitu melalui pembagian tugas yang jelas, kesatuan perintah dengan sistem komando utama yaitu kepala madrasah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dengan struktur organisasi yang sederhana, serta pemberian motivasi dari kepala madrasah kepada guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum secara terprogram dalam rapat

pembinaan, penempatan orang yang tepat sesuai dengan kemampuan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pengorganisasian Suryosubroto.

### **Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pengelolaan Personil atau SDM di Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang.**

Madrasah Aliyah Al fikri Semarang sering memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan yang sifatnya diadakan MGMP maupun pelatihan-pelatihan lokal dan regional. Selain itu dalam melakukan tugasnya kepala madrasah menerapkan sosok sebagai mitra kerja bukan seorang pimpinan, hal ini bertujuan agar menciptakan suasana yang kondusif di madrasah. Untuk pengawasan terhadap personil madrasah, sebenarnya kepala madrasah sudah melaksanakan fungsinya sebagai evaluator namun banyak guru yang tidak menyadari adanya pengawasan dari kepala madrasah dikarenakan sanksi yang diberikan kurang tegas dan tidak jelas. Kemampuan manajerial Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam mengelola manajemen personil dikatakan cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang masih kurang yaitu pada tahapan perencanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan kepala madrasah belum melibatkan seluruh tatanan madrasah yaitu guru dalam perencanaannya, begitu juga pada tahapan pengawasan kepala madrasah kurang tegas dalam pemberian sanksi terhadap personil madrasah yang melakukan kesalahan.

### **Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang**

Pengembangan sarpras di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dilakukan tidak asal-asalan melainkan melalui perencanaan yang terprogram oleh kepala madrasah. Selanjutnya, perencanaan yang mutlak harus dilakukan dengan menyusun program pembangunan madrasah yang disesuaikan berdasarkan program peningkatan kualitas dan target serta tujuan madrasah. Adapun yang menjadi salah satu target yang ingin dicapai Madrasah Aliyah Al fikri Semarang yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sarpras madrasah untuk mendukung proses pembelajaran yang dampaknya terhadap pencapaian madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam perencanaan sarpras Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang membagi kebutuhan sesuai dengan periode waktu yaitu jangka pendek, menengah dan panjang. Pelaksanaan manajerial sarpras yang diterapkan kepala madrasah sudah sesuai dengan standar PP No 19 Tahun 2005 yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Berdasarkan penyajian data di atas, kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam pelaksanaan sarana dan prasarana madrasah sudah berpedoman pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarpras madrasah. Selain itu juga, sesuai dengan teorinya GR. Terry bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang dalam mencapai tujuan melibatkan stakeholder terkait dalam hal ini guru dan TU untuk proses pelaksanaan sesuai dengan perencanaan sarpras.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil fokus penelitian, paparan data, hasil pembahasan dan temuan penelitian tentang ..., dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach* dalam perencanaan kurikulum dan disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa.
2. Dalam perencanaan personil di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang, kepala madrasah sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan pada jabatan untuk memperkirakan persediaan pegawai. Namun, dalam prosesnya perencanaan ini dilakukan secara tertutup hanya kepada pihak yang berkepentingan saja.

Perencanaan Kepala Madrasah Aliyah Al fikri Semarang pada manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan baik, dimana pihak-pihak terkait seperti guru ikut terlibat pada tahapan ini. Selain itu juga, kepala madrasah pada tahapan ini melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk keefektifan dan efisiensi sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan sarana dan prasarana jangka pendek,

perencanaan sarana dan prasarana jangka menengah dan perencanaan sarana dan prasarana madrasah jangka panjang.

3. Perencanaan Kepala Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang pada manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan baik, dimana pihak-pihak terkait seperti guru ikut terlibat pada tahapan ini. Selain itu juga, kepala madrasah pada tahapan ini melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk keefektifan dan efisiensi sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Agus Adi. 2021. "Metode Penelitian."
- Das, Wardah Hanafie. 2021. *KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.
- Giatman, Muhammad. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(3): 6.
- Hamzah. 2013. "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH." *Manajemen Pendidikan* 10(1): 23.
- Ibrahim, Asenan Erik. 2021. "FUNGSI PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTS HASYIM ASY'ARI BANGSRI SUKODONO." *Jurnal administrasi pendidikan islam* 3(1).
- MASRUROH, SITI. 2021. "KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH YABAKII KALISABUK 02 KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP."
- Menteri, Peraturan. 2007. *Peraturam Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Pemerintah, Peraturan. 2022. *Pendidikan Dasar*.
- RASYID, MUHAMMAD RUSYDI. 2024. "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA DISIPLIN KERJA GURU." *JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION* 3(2): 5.
- Sherly. 2020. *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*.